

UNTUK PERBAIKI PENDIDIKAN
Abdul Mu'ti Ingin Banyak Mendengar



KR-Antara/Andi Firdaus

Prof Abdul Mu'ti ingin banyak mendengar untuk perbaiki pendidikan.

JAKARTA (KR) - Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti ingin lebih banyak mendengar aspirasi publik seputar peningkatan kualitas pendidikan di awal masa jabatannya sebagai menteri di Kabinet Merah Putih. "Saya masih akan banyak mendengar dalam waktu-waktu satu bulan ini, sebelum mengambil keputusan yang strategis," katanya usai dilantik Presiden Prabowo di Istana Merdeka Jakarta, Senin (21/10).

Cendekiawan Islam Indonesia dari organisasi Muhammadiyah itu mengaku ingin banyak menyerap aspirasi berbagai kelompok serta melihat lebih dekat persoalan pendidikan untuk dikaji. Dikatakan Abdul Mu'ti, ada banyak penelitian tentang pendidikan yang bisa akan ia perkuat dengan masukan-masukan masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan. "Bahkan, juga masukan dari masyarakat yang tidak memiliki struktur sekalipun, masyarakat sebagai penerima jasa layanan pendidikan," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Abdul Mu'ti menyampaikan pesan Presiden Prabowo yang disampaikan secara khusus kepada dirinya. "Tadi dalam sesi setelah pelantikan Presiden Prabowo secara khusus menyampaikan kepada saya untuk pertama meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah," jelasnya.

Kedua, kata Abdul Mu'ti, adalah upaya saling bersinergi antara satu

kementerian dengan kementerian dan lembaga yang lainnya. "Ini saya kira sebuah kepercayaan, sebuah amanah yang sangat besar karena kualitas bangsa kita di masa depan ditentukan kualitas sumber daya manusianya," ucap Mu'ti.

Mendidkdasmen, Abdul Mu'ti selama ini dikenal sebagai Sekretaris Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Pria kelahiran Kudus, 2 September 1968 ini, merupakan seorang dosen. Ia tercatat menjadi do-rang di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sejak mahasiswa, aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Walisongo Semarang, kemudian pernah menjadi pimpinan di PC IMM Kota Semarang dan DPD IMM Jawa Tengah. Di tingkat Internasional, ia adalah anggota British Council Advisory Board 2006-2008, Indonesia-United Kingdom Advisory Board (2007-2009), Executice Committee of Asian Conference of Religion for Peace (2010-2015) dan Indonesia-United States Council on Religion dan Pluralisme (2016-Sekarang).

Penerima penghargaan Australian Alumni Award (2008) ini aktif dalam berbagai forum dialog dan kerja sama antar iman di dalam dan luar negeri. Tulisan dan karya Mu'ti dipresentasikan dalam berbagai forum ilmiah di dalam dan luar negeri serta media massa nasional. (Ati/Ant)-d

PISAH SAMBUT MENKO PMK
Muhadjir Usul Masa Awal Masuk Sekolah Diubah

JAKARTA (KR) - Menteri Koordinasi Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) periode 2019-2024 Muhadjir Effendy mengusulkan kepada Menko PMK yang baru, Pratikno, untuk mengubah masa awal masuk sekolah.

Dalam acara pisah sambut di Kantor Kemenko PMK, Senin (21/10), Muhadjir mengatakan, masa awal masuk sekolah sudah harus diubah dari 7 tahun menjadi 6 tahun. "Masa awal masuk sekolah yang awal 7 tahun sebaiknya dipercepat menjadi 6 tahun," ujar Muhadjir.

Menurut Muhadjir, alasan pemerintah saat itu mewajibkan usia sekolah saat memasuki 7 tahun, karena keterbatasan institusi pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kini, katanya, institusi pendidikan di Indonesia sudah merata di seluruh Indonesia, sehingga awal masuk sekolah bisa

dipercepat menjadi 6 tahun. Percepatan awal masuk sekolah ini, ujarnya, akan berdampak pada skor Programme for International Student Assessment (PISA). PISA merupakan program asesmen berskala internasional yang menguji dan mengukur tingkat pengetahuan,

keterampilan, kesejahteraan dan kesetaraan pada siswa usia 15 tahun. "Karena PISA yang ada di ukuran umur 15 tahun. Kalau startnya terlambat, maka kalah dengan yang duluan (masuk sekolah)," jelasnya.

Sementara itu, Pratikno mengucapkan terima kasih karena telah disambut dengan hangat. Ia berjanji akan meneruskan setiap program kerja sesuai visi misi Presiden Prabowo Subianto. (Ant)-d

WAMENDIKTISAINTEK STELLA CRISTIE
Optimalkan Cara Belajar Mahasiswa

JAKARTA (KR) - Guru Besar Tsinghua University China Prof Stella Christie resmi menjabat sebagai Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Wamendiktisaintek) dalam Kabinet Merah Putih. Stella memiliki latar belakang pendidikan yang kuat di bidang sains kognitif, hingga pengalaman bertaraf internasional di dunia akademisi.

Ia dianggap menjadi potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Salah satu hasil penelitiannya yang populer berfokus pada bagaimana manusia belajar dan berpikir. Stella menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi manusia, hewan dan kecerdasan buatan (AI) untuk menjawab pertanyaan mendasar: 'Mengapa Kita Pintar?'. Karya-karya dari wanita kelahiran Medan 11 Januari 1979 itu juga telah dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah terkemuka, seperti Current Biology, Cognitive

Science, Scientific Reports, hingga Journal of Cognition and Development dan salah satunya mendapat predikat sebagai artikel terbaik pada tahun 2010.

Di samping itu, riwayat pendidikannya menjadi contoh baik yang bisa menjadi inspirasi anak bangsa. Stella Christie menempuh pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah di SD, SMP dan SMA Santa Ursula Jakarta dan kemudian mendapat beasiswa untuk me-

lanjutkan pendidikannya di Red Cross Nordic United World College Norwegia.

Tak berhenti di situ, Stella juga meraih beasiswa penuh dari Universitas Harvard di Fakultas Psikologi dan lulus dengan predikat *magna cumlaude with Highest Honors* pada tahun 2004 dan kemudian melanjutkan studinya hingga tingkat doktoral di Northwestern University dan berhasil memperoleh gelar PhD pada tahun 2010.



KR-Antara/Fikri Setiawan

Stella Christie diharapkan mampu optimalkan cara belajar mahasiswa.

Kemudian ia menjadi profesor di Universitas Swarthmore Pennsylvania Amerika Serikat, dari 2012 hingga 2018 dan memperoleh posisi sebagai profesor dengan jabatan tetap di Tsinghua University China.

Di dunia pendidikan tinggi Indonesia, Stella bukanlah orang baru karena pernah berkolaborasi dengan Kemendikbudristek dalam membahas bagaimana membuat ekosistem yang kreatif di dunia pendidikan tinggi pada 2020 serta memberikan kata pengantar untuk buku yang diterbitkan Kemendikbudristek berjudul "Kumpulan Esai tentang Memupuk Kreativitas di Indonesia".

Peran Stella dalam memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif diyakini selaras dengan visi-misi Presiden Prabowo, yang salah satu fokus utamanya adalah peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sains dan teknologi untuk mendorong kemandirian bangsa. (Ant)-d

JADI TUMPUAN DI TENGAH PHK

Industri Transportasi Berbasis Aplikasi

JAKARTA (KR) - Industri transportasi berbasis platform digital alias *ride hailing* menjadi tumpuan bagi pekerja di tengah tingginya angka pemutusan hubungan kerja (PHK) dan terbatasnya lapangan kerja formal.

Direktur Eksekutif Segara Research Institute Pieter Abdullah mengatakan, saat seseorang tidak kunjung mendapatkan pekerjaan formal, pilihan yang pertama bukan menjadi buruh, tukang atau pekerjaan non-formal lain seperti sopir pribadi, namun masuk ke platform ride hailing. "Pekerjaan sebagai driver ojol (pengemudi ojek online) menawarkan beberapa kelebihan, yakni fleksibilitas, kemudahan untuk dimasuki dan memberikan income yang cukup. Mereka juga bisa melakukan hal yang lain," ujarnya dalam keterangannya di Jakarta, Senin (21/10).

Berdasarkan hasil survei yang digelar Segara Research Institute di Jabodetabek, Yogyakarta dan Makassar, pekerjaan informal memiliki hambatan untuk masuk yang relatif rendah dengan persyaratan bekerja yang minimal, selain tidak ada persyaratan pendidikan, juga tak ada modal yang memberatkan. Oleh karena itu, lanjutnya, pekerjaan informal menjadi pilihan utama ketika pekerja di sektor formal harus berhenti bekerja, baik karena diberhentikan (PHK) atau karena mengundurkan diri secara sukarela dengan berbagai alasan. Dibandingkan pekerjaan informal lainnya, menurutnya, ada berbagai kelebihan yang ditawarkan pekerjaan sebagai pengemudi ojol. Meski sama-sama memiliki karakteristik fleksibel, driver ojol tidak terikat pada jam kerja yang ketat. Bahkan, mereka bisa menentukan sendiri hari kerja maupun jumlah jam kerja. Pieter menambahkan, pekerjaan informal di platform ride hailing juga menawarkan kelebihan



KR-Antara/Ihdad Zakaria

Para pengemudi ojek daring yang tergabung dalam Dewan Presidium Driver Ojek Online Banyumas Raya dalam suatu aksi unjukrasa, awal bulan ini.

dari sisi fasilitas. Pekerja informal pada umumnya tidak memperoleh jaminan keselamatan kerja maupun jaminan kesehatan.

Namun, lebih dari 50 persen responden driver ojol menyatakan, mendapatkan bantuan fasilitas untuk mendapatkan jaminan keselamatan kerja dan sekitar 40 persen menyatakan adanya bantuan dari pemberi kerja untuk mendapatkan jaminan kesehatan. "Meski biaya ditanggung sendiri, namun mereka difasilitasi penyedia platform digital untuk mendapatkan jaminan keselamatan kerja. Ini berbeda dibandingkan pekerja informal lainnya yang dengan tegas menyatakan ti-

dak mendapatkan jaminan keselamatan kerja dan jaminan kesehatan," tutur Pieter.

Selain itu, keunggulan lain dari pekerjaan driver ojol adalah pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan penghasilan yang diperoleh oleh pekerja informal lainnya. "Driver ojol ini merupakan pekerja mandiri. Mereka tidak menjadi pegawai platform, melainkan difasilitasi oleh platform digital. Dari sisi fleksibilitas, beban kerja, jaminan kesehatan, jaminan kesehatan, dan tingkat penghasilan, mereka relatif paling baik di antara seluruh pekerjaan informal," tegas Pieter.

Menurutnya, semua orang menginginkan pekerjaan formal namun dari 3 juta-4 juta angkatan kerja baru setiap tahun, sekitar 1 juta orang yang bisa masuk ke pekerjaan formal, sementara sebanyak 2 juta-3 juta orang lagi terpaksa masuk ke pekerjaan informal. Hal itu, karena pemerintah tidak mampu untuk menyediakan lapangan kerja dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup.

"Karena itu, tugas pemerintah bukanlah memformalkan pekerjaan informal, sebab pekerjaan informal merupakan penampung sementara. Pemerintah harusnya fokus meningkatkan derap ekonomi kita untuk memberikan pekerjaan formal ke angkatan kerja kita," ujarnya. (Ant)-d

GROWIN' BY MANDIRI SEKURITAS

Bisa Investasi Saham Kapan Saja

JAKARTA (KR) - Growin' by Mandiri Sekuritas kini ada di aplikasi Livin' by Mandiri, membuka akses luas bagi nasabah untuk membangun investasi saham kapan saja dan dimana saja. Integrasi Growin', digital trading platform terbaru dari PT Mandiri Sekuritas, di Livin' ini menandai sebuah terobosan baru, pelopor platform investasi di aplikasi perbankan.

Seluruh nasabah Livin' yang telah memiliki Rekening Dana Nasabah (RDN) Mandiri

Sekuritas dapat melakukan investasi saham dan memantau kinerja serta portofolio investasinya melalui Livin' by Mandiri tanpa perlu pindah aplikasi.

Oki Ramadhana, Direktur Utama Mandiri Sekuritas mengatakan Integrasi Growin' ke Livin' merupakan wujud nyata dari sinergi yang kuat antara Mandiri Sekuritas dengan Bank Mandiri sebagai perusahaan induknya dalam memberikan layanan investasi digital yang lebih holistik dan mudah diakses oleh seluruh

nasabah. "Kami berharap inovasi ini dapat mendorong literasi dan inklusi keuangan secara masif serta memberikan pengalaman investasi yang jauh lebih baik bagi nasabah," katanya.

Penyediaan layanan digital yang lebih baik bagi para nasabah merupakan salah satu komitmen dalam mengembangkan bisnis. Mandiri Sekuritas terus berupaya menjadi yang terdepan dalam hal layanan teknologi digital sejak lebih dari satu dekade lalu. Melalui platform Growin',

"Nasabah dapat menumbuhkan investasi saham dengan lebih nyaman, mudah dan cepat," lanjutnya.

Untuk dapat menggunakan Growin' di Livin', nasabah dapat melakukan langkah-langkah mudah. Bagi yang sudah memiliki RDN, langsung klik 'Investasi' di homepage Livin', kemudian klik banner 'Mulai Investasi'. Sementara bagi yang belum memiliki RDN, nasabah dapat klik 'Buka RDN', masukan data diri dan ikuti prosesnya sebelum mulai berinvestasi di Growin'. (Rsv)-d

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA



Teruslah Berkarya dan Bermakna !

PAGI-PAGI sudah hujan deras dan cuaca gelap pekat. Benar-benar tidak mendukung untuk beraktivitas. Maka saya pun mengambil HP dan mulai menulis apa yang akan dikirim ke Redaksi untuk rubrik yang Anda baca sekarang ini. Hehee...

Apa lagi ya yang bisa diceritakan sebagai kisah nyata dalam pernik-pernik kehidupan, khususnya yang berhubungan dengan dunia kerja ?

Sebaiknya tentang diri sendiri atau orang lain ? Pasti bisa dua-duanya, asal bisa berhubungan dengan dunia kerja. Tentang apa saja yang bisa berdampak dan bermakna.

Nah, yang sering saya hadapi yaitu banyaknya pertanyaan kepada saya dari teman, relasi maupun followers FB & IG. "Apa sih yang membuat Bunda/Oma masih bisa berkarya dan tetap enerjik di usia 86 plus sekarang ini ?" Saya sering tak mampu memberikan jawabannya. Setelah saya renungkan, saya simpulkan: Kita semua bisa terus berkarya, beraktivitas dan berpenghasilan sendiri tanpa membebani anak cucu, malah sebaliknya bisa memberi bantuan, jika:

1. Kita berusaha hidup sehat.
2. Tetap mengikuti perkembangan zaman dengan segala perubahan yang ada.
3. Belajar apa saja yang kita bisa dan mampu kita lakukan. Diantaranya baca, baca, baca. Karena membaca adalah jendela dunia.
4. Memiliki keyakinan, bahwa jika ada tekad dan kemauan, kita pasti bisa.
5. Siap ikuti perubahan terutama dengan berkembangnya teknologi modern.
6. Membina & menjalin relasi. Yang lama jangan diabaikan, meski banyak relasi baru.
7. Dengan modal seperti yang disebutkan diatas, kita punya potensi untuk dijual kepada relasi.
8. *Last but not least*, selalu berprinsip: Bekerja itu indah ! Membina relasi itu kebutuhan masa depan. Mengikuti perubahan adalah syarat untuk bertumbuh dan berkembang.

Berkarya dan bermakna adalah motto hidup kita.

Yuk, dicatat dan diingat prinsip hidup kita ya: "TERUSLAH BERKARYA DAN BERMAKNA !"